PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* DENGAN MEDIA VIDEO PADA KEGIATAN MENGENAL KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DAN MENCARI INFORMASI KERAGAMAN BUDAYA PADA SUBTEMA KERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU SISWA KELAS IV SDN GAYAM 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.SD)
Pada Jurusan PGSD

OLEH :
LANA LUKITA DEWI
NPM : 11.1.01.10.0186

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Artikel Ilmiah oleh:

LANA LUKITA DEWI
NPM: 11.1.01.10.0186

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* DENGAN MEDIA VIDEO PADA KEGIATAN MENGENAL KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DAN MENCARI INFORMASI KERAGAMAN BUDAYA PADA SUBTEMA KERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU SISWA KELAS IV SDN GAYAM 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Telah disetujui oleh:

Tanggal: 13 Januari 2016

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Drs. Yatmin, M.Pd	Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd
NIDN 070907301	NIDN 0717076301

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* DENGAN MEDIA VIDEO PADA KEGIATAN MENGENAL KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DAN MENCARI INFORMASI KERAGAMAN BUDAYA PADA SUBTEMA KERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU SISWA KELAS IV SDN GAYAM 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Lana Lukita Dewi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: lanalukita7766@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran PPkn di Sekolah Dasar masih melakukan aktivitas klasikal dan berpusat pada guru.Akibatnya suasana kelas menjadi pasif dan membosankan. Hal tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru belum maksimal.Permasalahan peneliti ini adalah (1)Bagaimana kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya siswa kelas IV SDN Gayam 3 pada kegiatan mengenal keragaman budaya Indonesia subtema keragaman budaya bangsaku sebelum menggunakan model *Examples Non Examples* dengan media video?(2) Bagaimana kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya siswa kelas IV SDN Gayam 3 pada kegiatan mengenal keragaman budaya Indonesia subtema keragaman budaya bangsaku sesudah menggunakan model *Examples Non Examples* dengan media video.(3)Apakah model *Examples Non Examples* dengan media video pada kegiatan mengenal keragaman budaya Indonesia subtema keragaman budaya bangsaku subtema keragaman budaya bangsaku dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya siswa kelas IV SDN Gayam 3 Kediri tahun pelajaran 2014/2015?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Gayam 3. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar validasi, dan tes.

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan hasil rata-rata *pretest* kelas (60.37) kurang dari nilai KKM (75) dan nilai rata-rata *posttest* kelas kelas IV (84,02) lebih dari nilai KKM (75). Dan statistik inferensial dengan taraf *sig. (2 tailed)* yaitu 0.000 memiliki df 40, maka didapat *sig. (2 tailed)* 0.000 < signifikansi 5%, artinya ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* dengan Media Video.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1)Sebelum menggunakan model *Examples non Examples* dengan media Video terhadap kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya dikategorikan nilai rendah.(2) Sesudah menggunakan model *Examples non Examples* dengan media Video terhadap kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya dikategorikan nilai tinggi.(3) Ada pengaruh sangat signifikan dalam penggunan model pembelajaran *Examples non Examples* dengan media video terhadap kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragman budaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terus diperbaiki dan dikembangkan dari segala aspek. Hal ini dapat dilihat dari sistem pelaksanaan pendidikan yang tidak hanya menekankan segi kuantitas tetapi juga harus menekankan segi kualitas. Usaha untuk meningkatkan segi kualitas selalu diusahakan dari waktu ke waktu. Baik itu meningkatkan sarana dan prasarana, profesionalisme tenaga pendidik, maupun meningkatkan mutu peserta didik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang dihadapi, sehingga menuntut pihak penyelenggara pendidikan memiliki komitmen yang lebih tinggi serta selalu konsisten terhadap tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Apabila pendidikan kurang berkualitas maka hasil dari tujuan yang ingin dicapai kurang memuaskan. Dengan demikian, perlu adanya kesadaran dari pendidik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin agar tujuan pendidikan dan hasilnya akan sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum pendidikan yang dipakai saat ini adalah kurikulum 2013. “Orientasi kurikulum 2013” diartikan sebagai “terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge)” (Majid, 2014: 28). Pembelajaran saat ini, siswa tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan saja, melainkan kompetensi sikap, dan keterampilan. Siswa sendiri harus menggali pengetahuan sendiri dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dengan tepat oleh guru. Apabila hal ini diterapkan, maka akan membentuk siswa yang lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif. Hal ini didukung dengan pendapat Bruner dalam Trianto (2012: 38) yang mengemukakan bahwa ”belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik”. Hal ini juga didukung dengan pendapat lainnya dari Trianto (2012 : 13), mengemukakan bahwa “bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide”.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan kurikulum 2013, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian rupa sehingga untuk mendesain pembelajaran yang

bermakna masih kesulitan dan masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan agak sulit. Salah satu bagian PPKn yang perlu menjadi pusat perhatian dalam hal penguasaan materi, karena materi dalam pembelajaran PPKn yang masih sulit dikuasai oleh siswa, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pengajarannya disekolah, terutama di sekolah dasar yang merupakan basis yang sangat menentukan dalam pembentukan sikap, kecerdasan dan kepribadian anak didik.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran PPKn di SD diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual khususnya terhadap materi mengenal keberagaman budaya. Sehingga minat untuk mempelajari PPKn menjadi kurang, meraka juga segan untuk bertanya mengenai pelajaran PPKn, dan masih banyak peserta didik yang pasif , kurang kreatif, dan enggan untuk bertanya walaupun ada mereka yang tidak mengerti. Sering juga ditemui peserta didik lebih senang bertanya kepada teman daripada kepada gurunya sendiri karena peserta didik merasa takut, enggan dan malu sehingga potensi kemampuan peserta didik pun kurang termanfaatkan.

Hal ini terbukti dari rata – rata nilai PPKn pada ulangan harian masih di bawah kriteria kriteria ketuntasan minimal (KKM), termasuk dalam materi mengenal keragaman budaya. Selain harus mencapai KKM, pembelajaran dikatakan berhasil jika kriteria ketuntasan minimal dikatakan tuntas. Untuk itu perlu ditingkatkan hasil belajar siswa dalam meningkatkan aktivitas siswa dan kerjasama antar kelompok. Untuk mencapai sasaran dari pembelajaran tersebut, maka pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan model *Examples Non Examples* dan media video. Pada model *Examples non Examples,* peneliti akan menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai. Gambar-gambar ini diharapkan dapat menarik minat para siswa agar semakin antusias dalam proses pembelajaran. Selain untuk merangsang minat siswa, model ini juga diharapkan bisa membuat siswa berpikir kritis, karena dalam

prosesnya model ini menuntut siswa untuk menganalisis gambar yang ditampilkan. Sedangkan pada pemilihan media Video bertujuan untuk mengembangkan pikiran dan pendapat siswa tentang materi mengenal keragaman budaya bangsaku, serta dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Dipilihnya model pembelajaran *Examples Non Examples* dan media pembelajaran Video ini diharapkan siswa dapat mengenal keragaman budaya bangsaku. Sehingga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan mengenal keragaman budaya bangsaku.

Berdasarkan Uraian Di Atas, Maka Penulis Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Dengan Judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Dengan Media Video Pada Kegiatan Mengenal Keragaman Budaya Indonesia Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Dan Mencari Informasi Keragaman Budaya pada Subtema Keragaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV SDN Gayam 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014 / 2015".

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan penulis yaitu:"Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Dengan Media Video Pada Kegiatan Mengenal Keragaman Budaya Indonesia Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Dan Mencari Informasi Keragaman Budaya pada Subtema Keragaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV SDN Gayam 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014 / 2015". maka penulis menetapkan variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) Pengaruh Model *Examples non Examples* dengan media video pada kegiatan mengenal keragaman budaya Indonesia.

2. Variabel Terikat (Y) Kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya.

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	Y1	X	Y2

Y1 : Memberikan tes awal (*Pretest*) dan kemudian dilakukan koreksi untuk memperoleh hasil dari masing – masing siswa sebelum menggunakan model *exemples non exemples* dengan media video.

X : Memberikan perlakuan menggunakan model *exemples non exemples* dengan media video.

Y2 : Memberikan tes akhir (*Posttest*) dan kemudian dilakulan koreksi untuk memperoleh hasil dari masing – masing siswa setelah menggunakan model *exemples non exemples* dengan media video.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian agar data yang diperoleh lebih baik. Oleh karena itu, dalam menentukan instrumen diperlukan karakteristik data.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Alasan menggunakan tes tertulis dalam bentuk Tes Objektif (dalam bentuk multiple

choice/pilihan ganda) adalah untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi mengenal keragaman budaya bangsaku.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1) Peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengumpulan data yaitu berupa perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdapat tes.
2) Perangkat pembelajaran disusun untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan judul skripsi yang diambil oleh peneliti yaitu dengan menggunakan model *examples non examples* dengan media video.
3) Tes disini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sebelum peneliti melakukan perlakuan kepada kelas yang diteliti (*pretest*) dan tes setelah peneliti melakukan perlakuan kepada kelas yang diteliti (*posttest*).
4) Peneliti memvalidasi instrumen penelitian secara teori dan empirik.
5) Peneliti mengadakan tes (*pretest*)
6) Kemudian peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai perangkat pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan model *examples non examples* dengan media video.
7) Setelah melakukan perlakuan peneliti mengadakan tes (*posttest*).
8) Selanjutnya peneliti membandingkan nilai rata – rata dari pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh model *examples non examples* dengan media video sebelum dan sesudah dilakukan.

peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-test* atau uji t dan menggunakan program *SPSS 20 for windows* yaitu *T-test of Related*. Untuk menperkuat perbandingan antara hasil analis antara *pretest* dan *posttest* penelititi juga menghitung *mean, median, mode, sum* dan mengunakan *histogram*dalam aplikasi *SPSS 20 for windows*.

Rancangan kerja dalam analisis sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil *pretest* dan *posttest*.
2. Menginput data dalam aplikasi SPSS.
3. Klik Analyze – Compare Mean – Paired Samples T Test – Ok.
4. Setelah muncul tampilan hasil perhitungan, peneliti mendiskripsikan dari hasil analisis tersebut.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_o = $(\mu_1 > \mu_2)$ Tidak ada pengaruh penggunaan model Examples Non Example dengan media Video pada kegiatan mengenal Keragaman Budaya Indonesia terhadap kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya sebtema Keragaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SDN Gayam 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

H_a = $(\mu_1 < \mu_2)$ Ada pengaruh penggunaan model Examples Non Example dengan media

Video pada kegiatan mengenal Keragaman Budaya Indonesia terhadap kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya sebtema Keragaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SDN Gayam 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari nilai kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya sebtema Keragaman budaya bangsaku diketahui bahwa hasil *pre test* atau sebelum menggunakan model *Examples Non Example* dengan media Video yaitu dengan nilai rata – rata 60.37. berdasarkan hasil rata – rata dapat disimpulkan siswa kurang mampu memahami materi pembelajaran. Sedangkan data dari nilai kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya sebtema Keragaman budaya bangsaku diketahui bahwa hasil *pre test* atau sebelum menggunakan model *Examples Non Example* dengan media Video diketahui hasil *post test* atau sesudah diterapkannya model *Examples Non Example* dengan media Video mengalami peningkatan dari *pre test* sebelum diterapkannya model *Examples Non Example* dengan media Video yaitu dengan rata – rata nilai 84.02

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Examples Non Example* dengan media Video kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya sebtema Keragaman budaya bangsaku siswa kelas IV SDN Gayam 3 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun 2014/2015. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata – rata yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Examples Non Example* dengan media Video, sehingga model *Examples Non Example* dengan media Video dapat meningkatkan hasil belajar siswa meningkatkan kemampuan dalam materi keragaman budaya bangsaku pada siswa kelas IV SDN Gayam 3.

Sehingga Hipotesis Nihil atau nol (Ho) “ tidak ada pengaruh kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya siswa kelas IV SDN Gayam 3 pada kegiatan mengenal keragaman budaya Indonesia subtema keragaman budaya bangsaku sebelum menggunakan model *Examples Non Examples* dengan media video” ditolak. Hipotesis Kerja atau Alternatif (Ha) “ada pengaruh kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya siswa kelas IV SDN Gayam 3 pada kegiatan mengenal keragaman budaya Indonesia subtema keragaman budaya bangsaku sesudah menggunakan model *Examples Non Examples* dengan media video” dan ada pengaruh penggunaan model *Examples Non Examples* dengan media video terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya siswa kelas IV SDN Gayam 3 pada kegiatan mengenal keragaman budaya Indonesia subtema keragaman budaya bangsaku diterima.

SIMPULAN

1. Penelitian telah dilaksanakan pada kelas IV di SD Negeri Gayam 3 Kota Kediri. Hasil penelitian yang

telah dilaksanakan peneliti pada kelas IV di SD Negeri Gayam 3 Kota Kediri menunjukkan bahwa hasil *pretest* sebelum menggunakan model *Examples non Examples* dengan media Video terhadap kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya pada tema Indahnya Kebersamaan dengan rata – rata nilai adalah 60.37.

2. Sedangkan pada hasil *postest* sesudah menggunakan model *Examples non Examples* dengan media Video terhadap kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya pada tema Indahnya Kebersamaan dengan rata – rata nilai adalah 84.02.
3. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Examples non Examples* dengan media Video terhadap kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi keragaman budaya pada tema Indahnya Kebersamaan pada kelas IV SDN Gayam 3.

A. IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan implikasi secara praktis.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model *Examples non Examples* dengan media Video terhadap kemampuan berkomunikasi dan mencari informasi pada tema indahnya kebersamaan lebih baik daripada menggunakan teknik ceramah jika diterapkan dalam pembelajaran ini.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian secara praktis digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru, dalam materi pembelajaran keragaman budaya Indonesia dengan teman indahnya kebersamaan, agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pemebelajaran dan siswa dapat memiliki pembelajaran yang lebih bermakna.

B. SARAN – SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
   Siswa hendaknya lebih teliti dalam mengamati sebuah gambar, dan diharapkan untuk selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa dapat membiasakan belajar kelompok untuk menambah pemahaman materi yang diberikan guru pada saat kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Guru
   Diharapkan untuk memilih model pembelajaran atau media yang dapat membangkitkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu model *examples non examples* dengan media video.
3. Bagi Sekolah
   Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekolah melalui kepala sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk menerapkan model-model pembelajaran lain. Dengan menerapkan model-model pembelajaran lain tersebut maka akan diketahui model mana yang cocok untuk materi tertentu. Sehingga tercipta suatu inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Ali. 2009. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS dan Excel*, Kediri : IAT Press

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Ayuningum, Fiskha. 2012. Skripsi : "*Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Siswa Kelas X Pada Kompetensi Mengolah Soup Kontinental di SMKN 2 Godean"*.Jurusan pendidikan teknik boga, Universitas negeri Yogyakarta

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Nurani Sejahtera

Eko Agus Sujianto. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.* Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser

Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Komalasari, Kokom. 2013. *PEMBELAJARAN KONSTEKTUAL Konsep dan Aplikasi.* Bandung : PT Refika Aditama

Kurikulum 2013, SD kelas 4. *keberagaman budaya bangsaku,* (Video) – YouTube

Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Interes

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta :Gaung Persada Press

Purwanti, Neni. 2013. Skripsi : "*Pengaruh Metode Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Sengon Brebes"*. Jurusan PGSD, IKIP PGRI Semarang.

Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran.* Jakarta : Prestasi Pustaka

Shoimin, Aris, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.*Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Soenarko, Bambang.2011. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta, cv.

Sumber Balitbang Puskurbuk kemdibud. 2012

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta : Bumi Aksara

http://asminkarris.wordpress.com/2013/06/29/kurikulum-ppkn-2013

http://putusutrisna.blogspot.com/2011/04/penerapan-media-audio-visu-untuk.html

http://senibudaya-Indonesia.blogspot.com

http://adidamora.blogspot.com

http://lathifmaarif123.wordpress.com